



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 30 Oktober 2022/4 Rabi'ul Aakhir 1444 Brosur No. : 2100/2140/IA

HAL HAL YANG MENGHAPUS AMAL (3)

7. Beramal dengan niat duniawi

Allah SWT berfirman:

لَا يَغْرَنَكْ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ (١٩٦) مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ
مَا لَهُمْ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ (١٩٧) لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْآبِرَارِ (١٩٨) ال عمران : ١٩٦-١٩٨

Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. (196)

Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. (197)

Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan-nya bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. (198) [QS. Ali 'Imraan : 196 – 198]

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ

اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا. النساء : ١٣٤

Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. [QS. An Nisaa' : 134]

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ (١٥) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٦) هود :

١٦-١٥

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. (15)

Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan? (16) [QS. Huud : 15-16]

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلُهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا (١٨) وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا (١٩) كَلَّا بُدُؤُا هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

(٢٠) الاسراء : ١٨-٢٠

Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. (18)

Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik. (19)

Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi. (20) [QS. Al Israa' : 18-20]

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ. الشورى : ٢٠

Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat. [QS. Asy Syuuraa : 20]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ

إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. البخارى ١ : ٢

Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan balasan

sesuai dengan niatnya. Maka barangsiapa yang berhijrah karena menginginkan keuntungan dunia yang akan didapatnya atau karena menginginkan wanita yang dia akan mengawininya, maka hijrahnya itu akan mendapatkan sesuai apa yang ia berniat hijrah padanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 2]

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَرَاهُ يَقُولُ:
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يَتَزَوَّجُهَا فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ. البخارى ٤: ٢٥٢

Dari 'Umar RA, ia berkata : Saya mendengar Nabi SAW bersabda, "Amal perbuatan itu tergantung niatnya. Maka barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan dunia yang akan ia dapatkan, atau wanita yang ia akan mengawininya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan sesuai niatnya ia berhijrah. Dan barangsiapa yang hijrahnya itu karena thaat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu akan diberi balasan pahala thaat kepada Allah dan Rasul-Nya SAW". [HR. Bukhari juz 4, hal. 252]

عَنْ عُمَرَ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانَ بْنَ
عُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَرَجَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ
مَرْوَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ. قُلْتُ: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا لِشَيْءٍ
سَأَلَ عَنْهُ. فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ: سَأَلْنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ ﷺ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَفَرَّقَ

اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرُهُ وَجَعَلَ فِقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ. وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نَيْتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ. ابن ماجه ٢ : ١٣٧٥ رقم ٤١٠٥

Dari ‘Umar bin Sulaiman, ia berkata : Saya mendengar ‘Abdurrahman bin Abaan bin ‘Utsman bin ‘affan, dari ayahnya (Abaan bin ‘Utsman) , ia berkata: Zaid bin Tsaabit keluar dari sisi Marwan di saat siang hari, akupun berkata (dalam hati) : “Tidaklah beliau mengutus seseorang kepadanya di saat seperti ini kecuali untuk menanyakan sesuatu kepadanya.” Lalu aku bertanya kepadanya. Maka ia (Zaid bin Tsaabit) menjawab : “Beliau menanyakan kepada kami tentang hal-hal yang kami pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa menjadikan dunia sebagai keinginannya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, dan Allah akan menjadikan kefaqiran di depan kedua matanya, dan keduniaan tidak akan datang kepadanya melainkan sekedar yang telah ditetapkan untuknya. Dan barangsiapa menjadikan akherat sebagai niatannya, maka Allah akan mengumpulkan urusannya, dan menjadikannya kaya hati, dan dunia akan datang kepadanya dengan tunduk.” [HR. Ibnu Majah juz 2, hal 1375 no 4105]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ. وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فِقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ. الترمذی ٤ : ٥٧ رقم ٢٥٨٣

Dari Anas bin Maalik, ia berkata ; Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa akherat menjadi keinginannya (tujuannya), maka Allah menjadikan kekayaannya di hatinya dan Allah mengumpulkan urusannya (menjadikannya mudah) dan dunia akan datang kepadanya dengan tunduk. Dan barangsiapa dunia menjadi keinginannya, maka Allah akan menjadikan kefaqirannya (kebutuhan-kebutuhannya) di depan kedua matanya dan Allah menceraikan-beraikan urusannya dan dunia tidak datang kepadanya melainkan sekedar yang telah ditaqdirkan untuknya.” [HR. Tirmidzi, juz 4, hal. 57, no. 2583]

8. Melakukan bid'ah

Allah SWT berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ . الحشر : ٧

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. [QS. Al Hasyr : 7]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣ : ١٣٤٤ رقم ١٨

Dari ‘Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang bukan perintah kami, maka ia tertolak”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1344, no 18]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحْدَثَ فِيَّ أَمْرًا

هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٣ رقم ١٧

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mengada-adakan dalam perintah kami ini, apa-apa yang bukan dari padanya, maka ia tertolak”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1343, no.17]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ أَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَ كُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. النسائي ٣: ١٨٨

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya sebenar-benar perkataan ialah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat, dan tiap-tiap kesesatan itu di neraka”. [HR. Nasaai juz 3, hal. 188]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ خَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. مسلم ٢: ٥٩٢ رقم ٤٣

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW bersabda, “Adapun sesudah itu, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat. [HR. Muslim juz 2, hal. 592, no 43]

9, Durhaka kepada kedua orang tua

Allah SWT berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ
وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤) الاسراء : ٢٣-٢٤

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil". (24) [QS. Al Israa' : 23-24]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

العنكبوت : ٨

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan

kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Al Ankaboot : 8]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا أُتْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ ثَلَاثًا. الْأِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ، أَوْ قَوْلُ الزُّورِ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ. فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

مسلم ١ : ٩١ رقم ١٤٣

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata : Dahulu kami sedang di sisi Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang sebesar-besar dosa besar ?". Beliau mengulanginya tiga kali. Beliau SAW bersabda, "Mensekutukan Allah dengan sesuatu, durhaka kepada kedua orang tua dan menjadi saksi palsu, atau berkata bohong". Pada waktu itu beliau dalam keadaan bersandar, kemudian beliau duduk tegak dan beliau mengulang-ulang kalimat itu, sehingga (di dalam hati) kami berkata, "Semoga beliau diam". [HR. Muslim juz 1, hal. 91, no. 143]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَبَائِرُ الْأَشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ. البخارى ٧ : ٢٢٨

Dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dosa-dosa besar ialah mensekutukan Allah dengan sesuatu, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang, dan sumpah palsu". [HR. Bukhari juz 7, hal. 228]

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَبَائِرِ قَالَ: الْشِّرْكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ

الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ. مسلم ١ : ٩١ رقم ١٤٤

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang dosa-dosa besar, "Menyekutukan Allah dengan sesuatu, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang dan berkata dusta". [HR. Muslim juz 2, hal. 91, no. 144]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مِنْ
الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَشْتِمُ
الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ
أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ. مسلم ١ : ٩٢ رقم ١٤٦

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Termasuk dosa-dosa besar ialah seseorang mencaci maki kepada kedua orang tuanya". Mereka (para shahabat) bertanya, "Ya Rasulullah, apakah ada seseorang mencaci maki kedua orang tuanya ?". Beliau SAW bersabda, "Ya, ada. Seseorang mencaci maki ayah orang lain, lalu orang lain itu membalas mencaci maki ayah orang itu dan seseorang mencaci maki ibu orang lain, lalu orang lain itu membalas mencaci maki ibunya". [HR. Muslim juz 1, hal. 92 no. 146]

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَخْبِرْنَا بِشَيْءٍ
أَسْرَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ: مَا أَسْرَ إِلَيَّ شَيْئًا كَتَمَهُ
النَّاسَ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ
اللَّهُ مَنْ آوَى مُحَدِّثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ

غَيْرِ الْمَنَارِ. مسلم ٣: ١٥٦٧ رقم ٤٤

Dari Abuth-Thufail, ia berkata : Kami berkata kepada 'Ali bin Abi Thalib, "Beritahukanlah kepada kami sesuatu yang Rasulullah SAW merahasiakannya kepadamu !". Maka 'Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak merahasiakan kepadaku akan sesuatu yang beliau sembunyikan dari orang-orang, tetapi aku pernah mendengar beliau bersabda, "Allah mela'nat orang yang menyembelih untuk selain Allah (bukan karena Allah), Allah mela'nat orang yang melindungi orang yang membuat bid'ah, Allah mela'nat orang yang mela'nat kedua orang tuanya, dan Allah mela'nat orang yang merubah tanda batas pekarangan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1567, no. 44]

عَنْ أَبِي عَثْمَانَ عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ. فَذَكَرْتُهُ لِأَبِي بَكْرَةَ، فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ أُذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. البخارى ٨: ١٢

Dari Abu 'Utsman, dari Sa'ad (bin Abi Waqqash) RA, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bernasab (mengakui ayah) kepada yang bukan ayahnya, sedangkan dia mengetahui bahwa orang itu memang bukan ayahnya, maka surga haram baginya". Lalu aku (Abu 'Utsman) menanyakan hal itu kepada Abu Bakrah, maka ia menjawab, "Aku mendengar hal itu dengan dua telingaku dan hatiku meyaqininya hal itu dari Rasulullah SAW". [HR. Bukhari juz 8, hal. 12]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كُفْرٌ. البخارى ٨: ١٢

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah kalian membenci ayah-ayah kalian. Barangsiapa yang membenci ayahnya, maka ia kufur”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 12]

عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْفَعُ مَعَهُنَّ عَمَلٌ:
الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَالْفِرَارُ مِنَ الرَّحْفِ. الطبرانی فی

المعجم الكبير ٢: ٩٥ رقم ١٤٢٠

Dari Tsauban, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Ada tiga perkara yang menjadikan amal seseorang tidak berguna : 1. syirik kepada Allah, 2. durhaka kepada kedua orang tua, dan 3. lari dari medan perang (sebagai pengecut)”. [HR. Thabarani di dalam Al Mu’jamul Kabir juz 2, hal. 95, no. 1420, dlo’if, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama Yazid bin Rabi’ah]

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعًا وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ
ثَلَاثًا. قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. مسلم ٣: ١٣٤١

رقم ١٢

Dari Mughirah bin Syu’bah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla mengharamkan atas kalian durhaka kepada para ibu, mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan, dan menahan dan meminta (menahan kewajiban dan meminta yang bukan haknya). Dan Dia benci pada kalian tiga perkara ; Katanya dan katanya, banyak bertanya (yang tidak perlu), dan menghambur-hamburkan harta”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1341, no. 12]

(Bersambung)